



## Membangun Kualitas Pendidikan Melalui Kemampuan Literasi Dan Numerisasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

**Dilla Nurfadillah**  
Universitas Siliwangi

**Firyal Nasywa Aufa**  
Universitas Siliwangi

**Ichsan Fauzi Rachman**  
Universitas Siliwangi

Alamat: Jalan Siliwangi NO.24, Kahuripan, Kecamatan Tawang,  
Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46115  
Korespondensi penulis: [nurfadilla061204@gmail.com](mailto:nurfadilla061204@gmail.com)

**Abstract.** *Education has become crucial in facing global challenges. By implementing the Merdeka Curriculum, it is hoped that students can develop their interests and talents to become excellent and creative successors of the nation. The purpose of writing this article is to provide an example of efforts in implementing the Merdeka Curriculum by enhancing students' literacy and numeracy skills. Using the literature review method, the author gathers several references from various relevant sources, resulting in efforts that can be used by: applying high-quality basic concepts, applying the basic concepts of the Sustainable Development Goals (SDGs), implementing the Merdeka Curriculum, and applying literacy skills. The aim is to explore how literacy and numeracy skills can be improved through the implementation of the Merdeka Curriculum.*

**Keyword:** *Literacy, Numeracy, Merdeka Curriculum.*

**Abstrak.** Pendidikan menjadi hal yang penting dalam menghadapi tantangan global, dengan menerapkan kurikulum merdeka diharapkan siswa bisa mengembangkan minat dan bakat mereka guna menjadi penerus bangsa yang unggul dan kreatif. Tujuan dari penulisan artikel ini menjadikan artikel sebagai contoh upaya dalam pengimplementasian kurikulum merdeka dengan mengembangkan literasi dan numerisasi siswa, dengan metode literature review penulis mengumpulkan beberapa referensi dari berbagai sumber yang relevan, dengan menghasilkan upaya upaya yang dapat digunakan dengan cara: menerapkan konsep dasar yang berkualitas, menerapkan konsep dasar The Sustainable Development Goals (sdgs), mengimplementasikan kurikulum merdeka, menerapkan kemampuan literasi. Dengan tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kemampuan literasi dan numerasi dapat ditingkatkan melalui implementasi Kurikulum Merdeka.

**Kata kunci:** Literasi, Numerasi, Kurikulum Merdeka.

### LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah hal penting dalam pembangunan bangsa, yang berfungsi tidak hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian yang kuat. Di Indonesia, perbaikan kualitas pendidikan terus menjadi prioritas nasional, terutama dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks dan dinamis. Untuk menjawab tantangan ini, pemerintah telah mengadopsi berbagai kebijakan inovatif, salah satunya adalah penerapan Kurikulum Merdeka.

Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk fondasi bagi kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang tinggi tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan individu, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang tangguh, inovatif, serta adaptif terhadap perubahan. Di Indonesia, tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan selalu menjadi prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional. Salah satu inisiatif terbaru dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah penerapan

Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai respons terhadap kebutuhan akan pendidikan yang lebih fleksibel dan adaptif, dengan tujuan untuk mengakomodasi perbedaan individu siswa serta memberi sebuah kebebasan kepada guru dan sekolah dalam menyusun, mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan dan potensi masing-masing siswa. Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan holistik, di mana setiap siswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya.

Literasi, dalam konteks ini, bukan hanya tentang kemampuan dalam membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan dalam memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif. Numerasi, melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerja dengan angka serta menerapkan konsep matematika dalam berbagai situasi. Keduanya merupakan keterampilan esensial yang diperlukan untuk keberhasilan akademik dan kehidupan sehari-hari, serta untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat modern yang berbasiskan pengetahuan.

Penerapan Kurikulum Merdeka berfokus pada pendekatan pembelajaran pada siswa, di mana pembelajaran tidak hanya didasarkan pada penguasaan konten semata, namun juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Pembelajaran literasi dan numerasi dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa dapat merasakan secara langsung antara apa yang telah diajarkan di sekolah dengan dunia di sekitar mereka. Namun, penerapan Kurikulum Merdeka tidak tanpa tantangan. Kesiapan guru dalam mengadopsi metode pengajaran yang baru, ketersediaan sumber daya pendidikan yang memadai, serta lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting yang harus diperhatikan. Selain dukungan dari pemerintah sekolah, orang tua, dan masyarakat, sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi dan numerasi dapat ditingkatkan melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini akan mengkaji berbagai strategi dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran literasi dan numerasi, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Dengan memahami dinamika dan tantangan yang ada, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan solusi yang praktis dan aplikatif bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Melalui fokus pada peningkatan literasi dan numerasi, penelitian ini berusaha untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan berdampak positif. Dengan demikian, dengan harapan dapat terciptanya generasi - generasi muda Indonesia yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan dan karakter yang diperlukan dalam menghadapi tantangan global di masa depan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Pendidikan**

Pendidikan merupakan hal penting dalam pengembangan kemampuan manusia dan masyarakat. Sebagai proses yang dinamis dan kompleks, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Di berbagai belahan dunia, definisi dan pendekatan terhadap pendidikan dapat berbeda-beda, mencerminkan nilai-nilai budaya, sosial, dan ekonomi yang beragam.

Di Indonesia, konsep pendidikan telah mengalami berbagai evolusi seiring dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Pendidikan adalah proses pembentukan manusia yang memiliki kesadaran sosial, kematangan moral, dan kepekaan budaya, yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama.

Para ahli pendidikan, baik dari dalam maupun luar negeri, telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam merumuskan definisi dan tujuan pendidikan. Pandangan mereka tidak hanya memperkaya wawasan kita tentang pendidikan tetapi juga memberikan arah bagi praktik pendidikan yang lebih efektif dan relevan. Pendidikan adalah upaya yang sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa agar mereka dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal dan menjadi manusia yang seutuhnya.

Pendidikan adalah sebuah proses yang dinamis dan integral yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh. Pendidikan tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan atau informasi, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan, sikap, nilai-nilai, dan karakter yang diperlukan untuk hidup produktif dan berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat. Pendidikan adalah proses usaha sadar untuk

mengembangkan potensi diri individu agar memiliki kecerdasan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk hidup dalam masyarakat dan mencapai kebahagiaan hidup.

Secara keseluruhan, pendidikan adalah proses yang holistik dan berkelanjutan yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek potensi manusia. Definisi-definisi dari para ahli di atas menekankan berbagai aspek penting dari pendidikan, termasuk pembimbingan potensi alami, pengalaman berkelanjutan, kesadaran kritis dan pembebasan sosial, pembangunan berkelanjutan dan inklusif, serta kreativitas dan inovasi. Semua pandangan ini menunjukkan bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk individu yang berdaya, kreatif, dan bertanggung jawab, yang siap berkontribusi positif dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.

### **Pengertian Literasi**

Literasi, tidak hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, adalah landasan bagi pengembangan pribadi dan masyarakat. Literasi mencakup kemampuan dalam memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber dan dalam berbagai konteks. Literasi bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga alat untuk pemberdayaan sosial, ekonomi, dan budaya.

Dalam sejarahnya, literasi telah menjadi kunci untuk membuka pintu kesempatan dan mobilitas sosial. Sejak zaman dahulu, mereka yang bisa membaca dan menulis sering kali memiliki akses yang lebih besar ke pengetahuan dan kekuasaan. Dalam konteks modern, literasi tetap menjadi salah satu penentu utama kesejahteraan individu dan masyarakat. Literasi memungkinkan orang untuk mengakses informasi yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan yang bijaksana, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional mereka.

Ki Hadjar Dewantara, tokoh pendidikan Indonesia, memandang literasi sebagai bagian integral dari pendidikan yang memerdekakan. Baginya, literasi adalah proses pembimbingan untuk mengembangkan potensi manusia sepenuhnya. Dewantara percaya bahwa pendidikan, termasuk literasi, harus mengarahkan individu menuju kemandirian dan kebahagiaan. Literasi, dalam pandangannya, bukan sekadar membaca dan menulis, tetapi juga memahami dan mengkritisi dunia sekitar untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Paulo Freire, seorang pemikir pendidikan terkemuka dari Brasil, menekankan bahwa literasi adalah alat untuk kesadaran kritis dan pembebasan. Freire melihat literasi sebagai proses di mana individu tidak hanya belajar membaca dan menulis, tetapi juga belajar "membaca dunia." Dalam pengertian ini, literasi adalah tentang memahami dan menantang

struktur sosial yang ada, serta memberdayakan individu untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat mereka.

Di era digital saat ini, konsep literasi telah berkembang melampaui keterampilan tradisional. Literasi digital dan literasi media menjadi semakin penting, karena individu harus mampu menavigasi informasi yang kompleks dan sering kali menyesatkan yang tersedia di internet. Literasi digital mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi secara efektif, memahami dan mengevaluasi informasi digital, serta berkomunikasi melalui berbagai platform digital. Tanpa literasi digital, individu berisiko tertinggal dalam dunia yang semakin terhubung dan berbasis teknologi.

UNESCO menekankan bahwa literasi adalah hak asasi manusia dan dasar untuk pembelajaran seumur hidup. Organisasi ini memandang literasi sebagai komponen penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Literasi yang baik memungkinkan orang untuk berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat, meningkatkan kesehatan, dan mengurangi kemiskinan. Literasi juga penting untuk pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender, karena perempuan yang terdidik cenderung memiliki lebih banyak kesempatan dan kemampuan untuk berkontribusi dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Namun, tantangan dalam meningkatkan literasi masih ada. Akses yang tidak merata terhadap pendidikan berkualitas, kesenjangan gender, dan kemajuan teknologi yang cepat adalah beberapa hambatan yang harus diatasi. Di banyak negara berkembang, anak-anak perempuan masih menghadapi hambatan besar untuk mendapatkan pendidikan dasar. Di sisi lain, kemajuan teknologi menciptakan kesenjangan baru antara mereka yang memiliki akses dan keterampilan digital dengan mereka yang tidak.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Upaya peningkatan literasi harus fokus pada penyediaan akses pendidikan yang merata, pengembangan kurikulum yang relevan, dan peningkatan kualitas pengajaran. Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di mana literasi dapat berkembang, termasuk akses ke buku, teknologi, dan sumber daya belajar lainnya.

Secara keseluruhan, literasi adalah fondasi yang tidak bisa diabaikan untuk pembangunan individu dan masyarakat. Literasi memungkinkan individu untuk berpartisipasi secara penuh dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik, serta mencapai potensi penuh mereka. Literasi adalah kunci untuk memahami dunia, mengubahnya, dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi semua orang.

## **Pengertian Numerasi**

Numerasi, sering kali dianggap sebagai saudara dekat dari literasi, merupakan kemampuan dasar yang sama pentingnya dalam kehidupan sehari-hari. Numerasi tidak hanya melibatkan kemampuan untuk menghitung atau memahami angka, tetapi juga mencakup keterampilan untuk menerapkan konsep matematis dalam berbagai situasi praktis. Numerasi adalah alat yang penting untuk membuat keputusan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi, profesional, maupun sosial.

Numerasi penting karena membantu individu memahami dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Numerasi mendukung kemampuan untuk melakukan tugas sehari-hari, memahami dan mengelola data, serta berkontribusi secara efektif dalam lingkungan sosial dan profesional.

Numerasi memungkinkan individu untuk memahami dan menganalisis informasi kuantitatif yang mereka hadapi setiap hari. Dari mengelola anggaran rumah tangga, memahami statistik dalam berita, hingga membuat keputusan investasi, keterampilan numerasi adalah kunci untuk navigasi yang efektif di dunia yang semakin dipenuhi dengan data dan angka. Di sekolah, numerasi membantu siswa untuk memahami konsep-konsep dasar matematika yang diperlukan untuk studi lanjutan dan penerapan dalam kehidupan nyata.

Numerasi adalah keterampilan dasar yang diperlukan untuk memahami informasi dalam berbagai konteks kehidupan. Keterampilan numerasi yang baik berkontribusi pada kesejahteraan individu dan masyarakat, memungkinkan individu untuk mengelola keuangan mereka, memahami risiko, dan membuat keputusan yang berinformasi.

Numerasi juga memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi. Dalam dunia kerja, keterampilan numerasi diperlukan untuk berbagai profesi, mulai dari akuntansi dan manajemen hingga teknik dan ilmu pengetahuan. Numerasi membantu individu untuk memahami laporan keuangan, mengevaluasi kinerja bisnis, dan membuat keputusan yang berlandaskan data. Di tingkat masyarakat, numerasi memungkinkan orang untuk memahami isu-isu ekonomi yang kompleks dan berpartisipasi dalam diskusi dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi komunitas mereka.

Namun, numerasi sendiri memiliki beberapa tantangan yaitu: terdapat kesenjangan yang signifikan dalam kemampuan numerasi di antara kelompok-kelompok sosial dan ekonomi yang berbeda. Anak-anak dari keluarga kurang mampu sering kali memiliki akses yang terbatas ke pendidikan berkualitas dan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan numerasi yang baik.

Solusi dari mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya kerjasama dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Program-program intervensi yang efektif, pelatihan guru yang berkualitas, dan penyediaan sumber daya belajar yang memadai adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan keterampilan numerasi.

Numerasi adalah keterampilan dasar yang esensial untuk navigasi yang efektif di dunia modern. Numerasi bukan hanya tentang angka, tetapi juga tentang kemampuan untuk menerapkan pemikiran matematis dalam berbagai konteks kehidupan. Dengan keterampilan numerasi yang baik, seseorang akan dapat memilih keputusan yang lebih baik dan bisa berfikir dengan kritis. Untuk memastikan semua individu memiliki akses pendidikan numerasi yang berkualitas, diperlukan upaya bersama dari semua pemangku kepentingan. Dengan demikian, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan siap menghadapi tantangan yang akan terjadi di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode literature review pada artikel dengan pendekatan kualitatif yang sudah di publikasikan di google scholar. Literature review adalah sarana untuk membaca, mencatat, memahami, menelaah, menilai sesuatu objek atau topik yang relevan yang akan dibahas dalam sumber tertentu. Dengan menggunakan metode ini penulis bertujuan untuk meneliti teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sumber data yang menjadi bahan dari literature review penulis ialah dari jurnal nasional maupun internasional, artikel ilmiah, artikel internet yang diperoleh dari google scholar atau terbitan-terbitan lain yang terdahulu yang memiliki topik pembahasan yang hampir sama dengan kata kunci “Literasi”, “Numerasi”, “Kurikulum Merdeka”. Google scholar sendiri merupakan wadah atau tempat pencarian artikel – artikel media, jurnal, artikel ilmiah yang telah di publikasikan.

Langkah yang dilakukan penulis adalah membaca dan meriview sumber serta mengelompokkan sumber terdahulu sesuai pembahasannya dan mengklasifikasikannya, hingga mendapatkan hasil akhir dan kesimpulan dengan jumlah jurnal yang diperoleh sebanyak 20, dengan objek penelitian Membangun kualitas pendidikan melalui kemampuan literasi dan numerisasi dalam implementasi kurikulum media. Hasil penelitian akan dirangkum dan dibahas kembali pada artikel ini. Ada beberapa artikel yang relevan dan paling mendekati dari objek sehingga menarik penulis untuk lebih meneliti dan menjadikan gambaran artikel – artikel tersebut untuk mencapai tujuan hasil akhir dari artikel ini.

Peneliti juga menggunakan google translate yang digunakan pada abstrak untuk mengubah bahasa Indonesia kedalam bahasa Inggris, google translate sendiri merupakan

vitur yang disediakan oleh google guna merubah bahasa, bahasa yang terdeteksi oleh google translate juga banyak tidak hanya bahasa Inggris dan bahasa Indonesia saja. Peneliti juga menggunakan Mendeley dalam membuat daftar pustaka guna mencari dan mengelompokkan data penelitian yang digunakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Pendidikan Dasar Yang Berkualitas**

Pendidikan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu melalui pengajaran, pelatihan, dan pembelajaran. Pendidikan meliputi berbagai aspek, mulai dari pengembangan intelektual, emosional, sosial, hingga fisik. Secara etimologis, kata "pendidikan" berasal dari bahasa Latin "educare," yang berarti "mengeluarkan" atau "mengembangkan."

Individu yang memiliki pendidikan yang baik cenderung memiliki keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja, yang pada gilirannya meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dan berpenghasilan lebih tinggi. Pendidikan juga mendorong inovasi dan kewirausahaan, yang penting untuk pertumbuhan ekonomi.

Dengan memberikan akses pendidikan yang merata kepada semua lapisan masyarakat, individu dari latar belakang yang kurang beruntung dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan berkontribusi lebih banyak kepada masyarakat. Pendidikan memberikan mereka kesempatan untuk keluar dari siklus kemiskinan. Individu yang terdidik cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan dan gaya hidup sehat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harapan hidup dan kualitas hidup mereka. Pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat.

Konsep pendidikan dasar berkualitas mencakup berbagai aspek yang saling berhubungan, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, fasilitas pendidikan, hingga peran guru dan keterlibatan masyarakat.

1. Kurikulum yang Relevan dan Komprehensif
2. Metode Pengajaran yang Efektif
3. Kualitas dan Kompetensi Guru .
4. Fasilitas Pendidikan yang Memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
5. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat sangat penting untuk mendukung pendidikan dasar yang berkualitas..



6. Pembiayaan dan Kebijakan Pendidikan Pembiayaan yang memadai dan kebijakan pendidikan yang efektif adalah elemen penting untuk memastikan pendidikan dasar yang berkualitas.

### **Konsep Dasar Sdgs**

The Sustainable Development Goals (Sdgs) yaitu tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB). Sdgs sendiri merupakan tujuan global yang ditetapkan oleh PBB yang memiliki tujuan sebanyak 17. Tujuan-tujuan tersebut guna mengembangkan suatu negara dalam beberapa aspek, salah satunya bidang pendidikan.

SDGs mencakup beberapa aspek yaitu : pembangunan sosial dan ekonomi. Termasuk didalamnya kemiskinan, kelaparan, kesehatan, pendidikan, lingkungan dan keadilan sosial. Konsep SDGs melanjutkan konsep pembangunan Millenium Development Goals (MDGs) di mana konsep MDGs sudah berakhir pada tahun 2015.

Perbedaan dari MDGs dengan SDGs salah satunya adalah MDGs yang hanya memiliki tujuan sebanyak 8 sedangkan SDGs memiliki tujuan sebanyak 17, dapat diartikan bahwa SDGs lebih unggul dari MDGs dengan cakupan yang luas SDGs dilihat lebih berpotensi jika diterapkan guna mencegah tantangan yang ada.

### **Implementasi Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merupakan strategi dalam dunia pendidikan yang berisi rencana dalam metode belajar mengajar, jadi bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan faktor penting dalam pendidikan. Kurikulum merdeka sendiri merupakan kurikulum yang memiliki konsep dimana siswa-siswi lebih leluasa atau bebas dalam mengeluarkan kompetensi kemampuannya. Implementasi merupakan pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun atau direncanakan, biasanya pelaksanaan ini dilakukan ketika sebuah rencana sudah matang dan siap dilaksanakan.

Sistem pendidikan harus dikembangkan mengikuti zaman, oleh karena itu diadakannya kurikulum merdeka ini, implementasi kurikulum merdeka sudah dilaksanakan pada tahun 2022 di beberapa sekolah. Merdeka yang dimaksud disini adalah merdeka dalam berfikir, merdeka berkarya, dimana siswa lebih dapat mengeluarkan aspirasi, ide, kreatifitas yang mereka miliki, oleh karena itu, implementasi kurikulum merdeka menerapkan kebijakan mengurangi jam pembelajaran dan pengurangan beban belajar, dengan membebaskan anak untuk mengembangkan kompetensi kemampuannya tanpa membebani siswa dengan minimal nilai atau skor yang biasa disebut dengan KKM.

Pada penerapan kurikulum merdeka peran guru juga pastinya memiliki pengaruh yang besar seperti melakukan perencanaan, mengatur mata pelajaran, melatih siswa, cara menilai

siswa, memfasilitasi siswa dalam melatih kemampuan yang mereka miliki, memberikan konsep belajar yang menarik namun tetap efektif, memberikan pengalaman agar siswa dapat berfikir kritis, memecahkan solusi, mengembangkan ide yang siswa miliki.

Secara keseluruhan, kurikulum merdeka memberikan efek positif pada dunia pendidikan terutama dalam mengatasi krisis belajar, seperti yang kita tahu bahwa pendidikan sangat penting dalam kehidupan, perubahan dalam pendidikan juga merupakan indikator penting dalam mengatur tata kehidupan bernegara, dan agar menambah kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

### **Kemampuan Literasi Melalui Kurikulum Merdeka**

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, menghitung, dan memahami dengan jelas, kemampuan literasi memiliki beberapa macam salah satunya yaitu literasi numerisasi. Literasi numerisasi merupakan pengetahuan atau kemampuan dalam menggunakan berbagai angka dan simbol untuk memecahkan permasalahan dalam konteks kehidupan sehari-hari, untuk melihat kemampuan literasi numerisasi bisa melalui penyajian data, dll.

Kemampuan literasi sangat dibutuhkan dan harus dimiliki oleh siswa guna menghadapi kurikulum merdeka ini, jadi semua siswa harus dilatih agar memiliki kemampuan literasi agar mempermudah kegiatan belajar. Pemahaman tentang literasi bisa di implementasikan seperti pembelajaran dua arah antara guru dan siswa, siswa dapat mencatat poin apa saja yang telah dijelaskan, siswa lebih mengerti materi, bahkan siswa dapat menjelaskan materi dan memaparkan kepada siswa lain dikelas dan siswa lainnya mencatat apa yang telah dipaparkan, siswa dapat berfikir kritis melalui sesi tanya jawab setelah pemaparan materi, sehingga pembelajaran dikelas bisa ramai tidak membosankan, dan siswa lebih mengeluarkan kemampuan yang mereka miliki, dalam menerapkan model pembelajaran ini, guru juga lebih mudah menilai siswa melalui karakteristik dan keaktifan siswa.

Maraknya internet dan teknologi pada zaman sekarang sudah berkembang pesat, maka dari itu internet bisa menjadi salah satu opsi dalam pengembangan literasi yang biasa disebut literasi digital, siswa bisa secara mudah mencari buku-buku digital, artikel, jurnal, berita dll dalam internet. Program yang dapat digunakan atau dilakukan oleh guru dalam pembelajaran mengenai literasi digital bisa melalui google classroom, pembelajaran dikelas dengan menggunakan presentasi PPT digital, penampilan video edukasi di kelas, dsb.

### **Kemampuan Literasi Dalam Mencapai Sustainable Development Goals (Sdgs)**

Kemampuan literasi dapat menjadi strategi yang dapat mencapai program sdgs, pada poin 4 yaitu pendidikan bermutu, agar Indonesia lebih maju semua daerah harus ikut serta

dalam mengimplementasikan program sdgs ini terutama di bidang pendidikan guna menjadikan sumber daya manusia di Indonesia menjadi lebih berkualitas. Seperti yang kita tau dibandingkan dengan negara maju lain Indonesia pada bidang pendidikan bisa dibilang tertinggal jauh, hal ini dikarenakan kurangnya pemerataan pendidikan di Indonesia, oleh karena itu peran pemerintah sangat berpengaruh agar semua wilayah yang berada di Indonesia mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

### **Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kemampuan Literasi**

Menurut Unesco, pemahaman tentang makna literasi sangat dipengaruhi oleh penelitian akademik dan pengalaman. Kemampuan yang paling umum dari literasi adalah seperangkat keterampilan nyata yang terlepas darimana kemampuan didapatkan dan dari siapa kemampuan didapatkan. Kemampuan literasi merupakan hak untuk semua orang dalam hal awal dalam pendidikan, dengan mempunyai kemampuan literasi menjadikan seseorang menjadi pribadi yang berkualitas, kemampuan literasi juga dapat membantu mengatasi kemiskinan, kesehatan masyarakat terjaga, dsb.

Dasar dari literasi yaitu membaca dan menulis, namun literasi disini jauh lebih luas dari hanya sekedar menulis dan membaca, dengan kemampuan literasi yang baik dan benar diharapkan orang dapat mengatasi masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi dapat didapatkan dari belajar, maka dari itu kemampuan literasi dapat menjadi program utama yang penting dalam pengimplementasian kurikulum merdeka.

Seperti yang kita ketahui dalam pendidikan sebuah tulisan merupakan hal yang sangat penting, kebiasaan dalam membaca dan menulis harus diterapkan sejak anak usia dini, literasi disekolah bisa melalui adanya perpustakaan yang dimana semua orang dapat membaca, menganalisis, mereview buku-buku pelajaran, cerita, sastra dll guna mengembangkan kemampuan literasi.

Menurut Lerner (1988:349), kemampuan membaca adalah dasar dalam menguasai berbagai bidang pembelajaran. Jika seorang anak tidak dilatih dalam literasi, dapat dilihat anak tersebut akan mengalami kesulitan dalam belajar, oleh karena itu literasi sangat penting untuk semua kalangan dan berpengaruh pada lingkungan.

Menurut hasil survei, minat baca masyarakat Indonesia sangat kritis, yaitu hanya sebanyak 0,001 persen dimana satu orang dalam seribu yang benar-benar minat dalam hal membaca, dengan hasil survei yang kecil maka dapat diartikan bahwa masyarakat Indonesia masih sangat kecil dalam memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Padahal untuk sebuah negara dapat maju sangat diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas guna mengembangkan ekonomi, sosial dari sebuah negara.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pendidikan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu melalui pengajaran, pelatihan, dan pembelajaran. Konsep pendidikan dasar berkualitas mencakup berbagai aspek yang saling berhubungan, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, fasilitas pendidikan, hingga peran guru dan keterlibatan masyarakat. SDGs adalah singkatan dari The Sustainable Development Goals yang artinya tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB). Jadi, kerangka pembangunan yang berkaitan dengan perubahan situasi dunia semula yang menggunakan konsep MGDs sekarang digantikan SDGs. Kurikulum merdeka sendiri merupakan kurikulum yang memiliki konsep dimana siswa-siswi lebih leluasa atau bebas dalam mengeluarkan kompetensi kemampuan. Sistem pendidikan harus dikembangkan mengikuti zaman, karena itu diadakannya kurikulum merdeka, implementasi kurikulum merdeka sudah dilaksanakan pada tahun 2022 di beberapa sekolah. Merdeka yang dimaksud adalah merdeka dalam berpikir, merdeka berkarya, dimana siswa lebih dapat mengeluarkan aspirasi, ide, kreatifitas yang mereka miliki, oleh karena itu, implementasi implementasi kurikulum merdeka menerapkan kebijakan mengurangi jam pembelajaran dan mengurangi beban belajar, dengan membekali anak untuk mengembangkan kemampuan kemampuan tanpa duduk siswa dengan nilai minimal atau skor yang biasa disebut dengan KKM.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Bjorklund, D. F. (2022). *Children's thinking: Cognitive development and individual differences*. Sage publications.
- Christiana, E. (2013). Pendidikan yang Memanusiakan Manusia. *Humaniora*, 4(1), 398-410.
- Fadhilah, M. F., Alkindi, D., & Muhid, A. (2021). Cyber Counseling sebagai metode meningkatkan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah: Literature Review. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 86-94.
- Fathurrahman, A., Sumardi, S., Yusuf, A. E., & Harijanto, S. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 843-850.
- Jannah, F., Irtifa'Fathuddin, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar 2022. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 55-65.

- Lind, A. (2008). *Literacy for all: Making a difference*. Unesco.
- Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi. (2013). *Outlook keterampilan OECD 2013: Hasil pertama dari survei keterampilan orang dewasa*. Paris: Penerbitan OECD.
- Putra, A., & Afrilia, K. (2020). Systematic literature review: penggunaan kahoot pada pembelajaran matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 4(2), 110-122.
- Rizky, M., & Sugiarti, Y. (2022). Penggunaan metode scrum dalam pengembangan perangkat lunak: Literature review. *Journal of Computer Science and Engineering (JCSE)*, 3(1), 41-48.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096-7106.
- Salminawati, S. (2011). *Filsafat pendidikan islam: Membangun konsep pendidikan yang islami*.
- Saracho, AKTIF (2019). Penelitian, kebijakan, dan praktik literasi anak usia dini. Dalam *Penelitian Literasi dan Perkembangan Bahasa Anak Kecil* (hlm. 7-23). Routledge.